

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN BERDASARKAN
KINERJA KEUANGAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : KHAIRANI POHAN
NPM : 2005170038
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Ummah di Lantai | Teguh di Atas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **KHAIRANI POHAN**
NPM : **2005170038**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Tugas Akhir : **DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)
MEDAN BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

Penguji II

(Dian Yustriawan, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : KHAIRANI POHAN
NPM : 2005170038
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan
Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja
Keuangan

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 2024

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

Assoc. Prof. Dr. H. JANURL S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : KHAIRANI POHAN
N.P.M : 2005170038
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Nama Dosen Pembimbing : Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si
Judul Penelitian : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara
IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

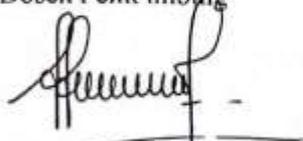
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	perbaiki latar belakang script " identifikasi masalah " rumusan masalah	26/7/2024	Sh
Bab II	tambahkan teori journal perbaiki kerangka konseptual " penelitian terdahulu	31/7/2024	Sh
Bab III	perbaiki definisi operasional " teknik analisis data "	31/7/2024	Sh
Bab IV	perbaiki analisis data perbaiki pembahasan	3/8/2024	Sh
Bab V	perbaiki kesimpulan dan saran	5/8/2024	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka	5/8/2024	Sh
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan / Ace	15/8/2024	Sh

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.)

Medan, Agustus 2024

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


(Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Khairani Pohan
NPM : 2005170038
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2024
Saya yang menyatakan

KHAIRANI POHAN

ABSTRAK

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN

**KHAIRANI POHAN
NPM : 2005170038**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : khairanibrpohan@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk mengetahui dan menganalisis Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba . Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan bulanan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama 5 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan sampel sebanyak 60. Hasil penelitian ini adalah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

DETERMINANTS OF PROFIT GROWTH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN BASED FINANCIAL PERFORMANCE

KHAIRANI POHAN

NPM : 2005170038

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : khairanibrpohan@gmail.com

The aim of this research is to determine and analyze the influence of Capital Structure on Profit Growth. To find out and analyze company size on profit growth. To find out and analyze Sales Growth against Profit Growth. To find out and analyze the influence of Capital Structure, Company Size and Sales Growth on Profit Growth at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. In this research, an associative approach is used to determine the relationship between each variable. The data is presented in the form of quantitative data, namely testing and analyzing the data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing. In this research, the object studied is the monthly report of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan for 5 years from 2018 to 2022 with a sample of 60. The results of this research are that capital structure has a significant effect on profit growth. Company size has a significant effect on profit growth. Sales Growth has a significant effect on Profit Growth. And Capital Structure, Company Size and Sales Growth have a significant effect on Profit Growth at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Sales Growth and Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan**”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Manaf Tua Pohan** dan Ibunda **Nismawati Harahap** tercinta yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan

hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2024
Penulis

Khairani Pohan
NPM 2005170038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Pertumbuhan Laba	14
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	14
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	15
2.1.1.3. Faktor Faktor Pertumbuhan Laba	16
2.1.1.4. Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.2. Struktur Modal	18
2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal	18
2.1.2.2. Komponen Struktur Modal	19
2.1.2.3. Faktor Faktor Struktur Modal.....	21
2.1.2.4. Perhitungan Struktur Modal	25
2.1.3. Ukuran Perusahaan	26
2.1.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan	26
2.1.3.2. Faktor Faktor Ukuran Perusahaan	27
2.1.3.3. Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.4. Pertumbuhan Penjualan.....	29

2.1.4.1. Pertumbuhan Penjualan	29
2.1.4.2. Faktor Faktor Pertumbuhan Penjualan	30
2.1.4.4. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	32
2.2. Penelitian Terdahulu	32
2.3. Kerangka Konseptual	36
2.4. Hipotesis	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2 Definisi Oprasional	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN	54
4.1. Hasil Penelitian	54
4.2. Pembahasan	86
BAB 5 PENUTUP	91
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	91
5.3. Keterbatasan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba	3
Tabel 1.2 Struktur Modal	6
Tabel 1.3 Ukuran Perusahaan	8
Tabel 1.4 Pertumbuhan Penjualan.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba	54
Tabel 4.2 Struktur Modal	55
Tabel 4.3 Variabel Ukuran perusahaan.....	57
Tabel 4.4 Variabel Pertumbuhan Penjualan.....	58
Tabel 4.5 Uji Multikoleneritas	61
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.8 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	66
Tabel 4.9 Uji Secara Simultan (Uji-F)	68
Tabel 4.10 Uji Koefiseien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Uji t.....	51
Gambar 3.1 Uji F.....	52
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	60
Gambar 4. 2 Uji Heterokedinitas	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan penilaian dasar atas kondisi finansial perusahaan yang berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dilihat melalui hasil analisis keuangan perusahaan (Sukmawati et al., 2022)

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau tumbuh. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target

yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Harahap, 2017)

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal (Kalsum, 2021).

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan di perlukan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling digunakan adalah rasio keuangan (Parlindungan, 2022)

Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar, ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Nainggolan & Zulfikri, 2020)

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019)

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, maka dapat dilihat melalui nilai Struktur Modal yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Laba PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Pertumbuhan Laba (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	142,08	-95,41	1.668,35	57,57	32,85
Februari	7,78	-96,51	1.694,73	81,65	78,37
Maret	3,98	-90,98	712,75	33,02	144,07
April	5,72	-91,82	839,63	38,26	158,24
Mei	17,10	-89,95	551,13	62,58	151,81
Juni	20,53	-83,08	294,21	133,50	75,98
Juli	26,42	-85,91	213,59	130,03	62,37
Agustus	18,11	-58,26	24,84	132,09	38,82
September	11,05	-49,32	45,25	107,26	13,80
Oktober	2,43	-47,91	76,44	78,22	6,02
November	-4,51	-30,93	42,41	80,39	-1,47
Desember	-8,92	-19,90	17,05	95,70	-11,15
Rata-Rata	241,77	-69,99	515,03	85,85	62,47

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pertumbuhan Laba tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, dari 26,42% di bulan Juli menjadi -8,92% pada bulan Desember. Di

tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan, dari -58,26% di bulan Agustus menjadi -19,90% pada bulan Desember. Di tahun 2020, Pertumbuhan Laba cenderung mengalami penurunan, dimana pada bulan April 839,63% menurun menjadi 24,84% di bulan Agustus. Pada tahun 2021 Pertumbuhan Laba cenderung mengalami peningkatan, pada bulan Maret Pertumbuhan Laba sebesar 33,02% meningkat menjadi 132,09% di bulan Agustus. Sedangkan di tahun 2022 Pertumbuhan Laba cenderung mengalami penurunan, dimana pada bulan April Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar 158.24% lalu mengalami penurunan menjadi -11,15% di bulan Desember

Salah satu faktor pertumbuhan laba adalah faktor struktur modal. Tingginya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang berupa modal sendiri dan hutang. Struktur modal adalah adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sanjaya et al., 2024)

Perusahaan akan dapat berkembang pesat jika mampu dan dapat menjalankannya dengan modal yang cukup. Namun, semua itu juga didasari atas keputusan-keputusan yang objektif dan layak untuk di pertimbangkan dengan baik. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan. Keputusan struktur modal langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan (Tandi et al., 2018).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio perbandingan total utang dan modal sendiri dengan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan (Rialdy, 2018)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Perimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri akan mencerminkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menjalankan, mengelola dan mengembangkannya (Zurriah, 2021).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Munandar, 2014).

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait Struktur Modal pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, maka dapat dilihat melalui nilai Struktur Modal yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Struktur Modal PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Struktur Modal (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	27,29	35,91	55,40	43,77	44,13
Februari	27,94	36,71	54,67	43,90	43,83
Maret	28,59	36,94	54,76	43,98	44,15
April	27,94	37,83	55,07	44,96	45,71
Mei	27,61	40,67	54,85	44,75	44,07
Juni	28,40	41,46	54,75	45,13	42,33
Juli	29,09	47,58	54,36	45,47	42,36
Agustus	29,52	53,73	50,65	45,52	42,52
September	30,60	52,61	50,17	45,12	41,37
Oktober	30,90	51,00	43,98	46,96	43,33
November	31,06	51,27	43,74	45,77	43,61
Desember	34,22	54,21	43,96	43,94	43,89
Rata-Rata	29,43	44,91	51,36	44,93	43,44

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, secara keseluruhan Struktur Modal cenderung mengalami peningkatan. Struktur Modal tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Mei 27,61% meningkat menjadi 34,22% di bulan Desember. Pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari 35,91% meningkat menjadi 53,73% pada bulan Agustus. Pada tahun 2020 Struktur Modal cenderung mengalami penurunan, senilai 55,07% pada bulan April menurun menjadi 43,74% di bulan November. Struktur Modal tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, pada bulan Januari sebesar 43,77% meningkat menjadi 44,96% di bulan April. Sementara pada tahun 2022 Struktur Modal

cenderung mengalami peningkatan, dimana pada bulan Februari senilai 43,83% meningkat menjadi 45,71% di bulan April.

Faktor pertumbuhan laba berikutnya yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Novari & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminjam. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminjam (Hidayat, 2019).

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya - biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019). Jika perusahaan mempunyai ukuran (Firm Size) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang (Aruan et al., 2022)

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait Ukuran Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, maka dapat dilihat melalui nilai ukuran perusahaan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Ukuran Perusahaan PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Ukuran perusahaan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	31,535	31,622	31,787	31,892	31,953
Februari	31,542	31,628	31,784	31,895	31,956
Maret	31,550	31,630	31,787	31,897	31,965
April	31,548	31,637	31,791	31,907	31,984
Mei	31,547	31,657	31,791	31,908	31,985
Juni	31,540	31,664	31,790	31,916	31,974
Juli	31,561	31,741	31,789	31,920	31,975
Agustus	31,566	31,789	31,786	31,925	31,978
September	31,575	31,781	31,789	31,930	31,972
Oktober	31,579	31,772	31,886	31,947	31,988
November	31,581	31,779	31,887	31,942	31,991
Desember	31,644	31,797	31,891	31,957	31,993
Rata-Rata	31,564	31,708	31,813	31,919	31,976

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, secara keseluruhan Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Ukuran Perusahaan tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Juni 31,540 meningkat menjadi 31,644 dibulan Desember. Pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari 31,622 meningkat menjadi 31,789 pada bulan Agustus. Pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan, senilai 31,786 pada bulan Agustus meningkat menjadi 31,891 di bulan Desember. Ukuran Perusahaan tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, pada bulan Januari sebesar 31,892 meningkat menjadi 31,957 di bulan Desember. Sementara pada

tahun 2022 Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan, dimana pada bulan September senilai 31,972 meningkat menjadi 31,993 di bulan Desember.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang pada struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan semakin tinggi, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar (Aruan et al., 2022)

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut (Rialdy, 2021).

Pertumbuhan penjualan baik itu naik atau turun akan mempengaruhi profit perusahaan. Jika Pertumbuhan penjualan terus meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. sehingga dapat dirumuskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik karena pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Hani, 2015)

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang terjadi terkait Ukuran Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, maka dapat dilihat melalui nilai ukuran perusahaan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Pertumbuhan Penjualan PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Pertumbuhan Penjualan (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	-16,49	-41,95	78,80	27,68	25,33
Februari	-10,09	-24,99	31,05	23,83	62,73
Maret	-9,12	-25,93	33,25	25,61	65,57
April	-6,55	-25,27	32,58	30,96	99,77
Mei	-3,71	-20,31	18,73	38,89	97,45
Juni	-1,81	-18,11	20,95	67,34	48,78
Juli	-2,76	-11,85	16,25	65,83	39,57
Agustus	-4,98	-7,006	13,38	65,79	33,94
September	-2,86	-6,61	17,03	59,45	27,78
Oktober	-4,32	-4,38	19,13	54,46	25,45
November	-4,55	-1,23	17,47	55,01	20,31
Desember	-6,96	-0,01	19,06	55,18	18,05
Rata-Rata	-6,18	-15,63	26,47	47,5	47,06

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, secara keseluruhan pertumbuhan penjualan cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dimulai dari bulan September -2,86 menurun menjadi -6,96 di bulan Desember. Pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari -41,95 meningkat menjadi -0,01 pada bulan Desember. Pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan cenderung mengalami fluktuasi, senilai 78,80 pada bulan Januari dan menjadi 19,06 di bulan Desember. Pertumbuhan penjualan tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, pada bulan februari sebesar 23,83 meningkat menjadi 67,34 di bulan Juni. Sementara

pada tahun 2022 pertumbuhan penjualan cenderung mengalami penurunan, dimana pada bulan April senilai 99,77 meningkat menjadi 18,05 di bulan Desember

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan nilai laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Terjadinya peningkatan nilai struktur modal PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
3. Terjadinya peningkatan nilai ukuran perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
4. Terjadinya peningkatan pertumbuhan penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak semakin luas maka peneliti memfokuskan indikator rasio Struktur Modal dengan DER perhitungan total hutang dibagi dengan total ekuitas, Ukuran Perusahaan dengan perhitungan Log (Total Aset). Dan pertumbuhan penjualan. Selain itu peneliti juga menggunakan data laporan keuangan bulanan sebanyak lima periode, dari tahun 2018-2022 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?
4. Apakah ada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai determinan pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan kinerja keuangan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan determinan pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar determinan pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan kinerja keuangan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut (Ghozali, 2014) Pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya.

Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2018) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pihak manajemen

selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) yang menerangkan Analisa pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama didalam periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak.

Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut (Keown, 2018) maksimalisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya. Tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berfungsi sebagai tujuan teoritis, yang dipakai untuk menggambarkan bagaimana perilaku rasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Menurut (Sjahrial, 2014) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.

3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen

2.1.1.3. Faktor Faktor Pertumbuhan Laba

Menurut (Margiani et al., 2019) ada 3 faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba yaitu

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik

2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva

3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder' Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Aruan et al., 2022) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jmlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.

3. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
4. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini (t)} - \text{laba tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{laba tahun sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$$

2.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*Internal Financing*) maupun dari sumber eksternal (*External Financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*Debt Financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*Equity Financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut (Sudana, 2019) Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut (Riyanto, 2017) yang mengemukakan pengertian modal klasik mengatakan “modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Menurut (Kasmir, 2018) Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.

Menurut (Musthafa, 2017) yang menyatakan “Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen

dan saham biasa atau dengan kata lain perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri”.

Menurut (Fahmi, 2015) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yaitu yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Dari defenisi struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dapat menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang untuk perusahaan secara strategis. Dengan demikian, dapat membantu meminimalkan biaya modal. Pengaturan modal yang baik dan tersusun secara sistematis membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari dana yang tersedia..

2.1.2.2. Komponen Struktur Modal

Menurut (Sundjaja & Barlian, 2014) bahwa komponen struktur modal terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang pada saat tertentu harus dibayar kembali tepat waktu baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa karakteristik dari Modal Asing, yaitu:

- a. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingannya sendiri yaitu kepentingan kreditur.

- b. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
 - c. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian
 - d. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama didalam perusahaan
 - e. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan
2. Modal Sendiri

Modal sendiri /equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Keuntungan dari kepemilikan saham perusahaan bagi owner adalah kontrol terhadap perusahaan. Namun, pengembalian yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang akan menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri yaitu:

- a. Modal Saham Preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan dari pada pemegang saham biasa. Maka, perusahaan tidak akan memberikan saham preferen dalam jumlah yang lebih banyak.

b. Modal Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam hal keuntungan suatu perusahaan tanpa batas. Para pemegang saham biasa menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat return atau pengembalian dimasa yang akan datang. Mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

2.1.2.3 Faktor Faktor Struktur Modal

Menurut (Brigham & Houston, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan salah satu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu nilai tarif pajak maka akan besar pula keunggulan dari utang.

7. Kendali atau pengendalian

Di dalam suatu kendali atau pengendalian pengaruh utang dibandingkan saham dapat mempengaruhi struktur modal. Jika saat ini manajemen memiliki hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk perusahaan membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Ada manajemen yang lebih konservatif dan ada juga

manajemen yang agresif. Manajemen yang konservatif menggunakan lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Sementara manajemen agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat.

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan kebanyakan membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat juga sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan mampu mempengaruhi keputusan struktur modal yang akan diambil oleh manajer perusahaan.

Menurut (Sjahrial, 2014) menentukan struktur modal yang optimal perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibanding perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana untuk kebutuhan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan adanya laba ditahan yang lebih besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan viariabilitas laba yang lebih kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung beban tetap yang

berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligas atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah.

2.1.2.4. Perhitungan Struktur Modal

Banyak Rumus untuk menghitung Struktur Modal akan tetapi penulis hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena membahas Total Utang dibandingkan Total Modal.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono & Ashari, 2014).

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2018).

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Menurut (Kasmir, 2018). Rumus dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Wijaya, 2015) Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Adapun *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Utang Modal}}$$

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil (Palupi, 2017).

Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain, (Brigham & Houston, 2018). Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, (Hartono, 2013).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, (Widaryanti, 2016).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan (Oktaviani, 2011). Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2. Faktor Faktor Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Agnes, 2018) sebagai berikut:

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return. Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang

jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama (Torang, 2017) yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

2.1.3.3. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

Ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva (Joni & Lina, 2010)

2. Ukuran perusahaan yaitu log natural dari total asset, (Pasadena, 2013).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

3. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut, (Pantow, 2015):

Ukuran perusahaan = Log Natural Total Asset

2.1.4. Pertumbuhan Penjualan

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri

Menurut (Harahap, 2018) pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut (Kasmir, 2018) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut: Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Menurut (Fahmi, 2019) Pertumbuhan penjualan adalah rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan

Sedangkan menurut (Widaryanti, 2016) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, Semakin tinggi

tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun

2.1.4.2 Faktor Faktor Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Swastha & Irawan, 2015) dalam praktek, pertumbuhan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut, hal.

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual. Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni, hal.
 - a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
 - b. Harga produk.
 - c. Syarat penjualan seperti, hal. pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.
2. Kondisi Pasar. Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah, hal.
 - a. Jenis pasarnya

- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut (Kotler & Amstrong, 2019) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan, yaitu, hal.

1. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan Penjualan cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berpenjualan kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

2. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan Penjualan meningkat dengan cepat, penjualan meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

3. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan Penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

4. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan penjualan menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar.

Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

2.1.4.3 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan Penjualan dan penjualan yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Kasmir, 2018)

Secara matematis Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut, hal.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dasar serta pembanding penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian terdahulu guna mengetahui langkah Peneliti salah atau benar. Penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Tirtanata & Yanti, 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba	Bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2	(Aruan et al., 2022)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran	1. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan

		<p>Perusahaan, Operating Leveragedan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020)</p>	<p>terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020</p> <p>3. Operating laverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020.</p> <p>4. Secara serempak, semua variabel independen (struktur aktiva, ukuran perusahaan, operating laverage dan pertumbuhan penjualan) dengan secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2020</p>
3	(Salmah & Ermeila, 2018)	<p>Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari current ratio, debt to asset ratio, return on asset dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia</p> <p>2. secara parsial, current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia</p> <p>3. secara parsial, debt to asset ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia</p> <p>4. secara parsial, return on asset</p>

			berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia dan 5. secara parsial, total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.
4	(Margiani et al., 2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Penjualan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, struktur modal dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan secara simultan terdapat pengaruh signifikan pada variabel Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Perubahan Laba
5	(Chasanah et al., 2017)	Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
6	(Mamangkay et al., 2021)	Pengaruh Struktur Modal Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 2. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan

		Periode 2015-2018	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018
7	(Nasution & Kalsum, 2022)	Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. CR dan TATO secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
8	(Putra et al., 2023)	Determinan Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Debt to equity ratio, dan quick ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
9	(Harahap et al., 2022)	Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian periode 2013-2020
10	(Herlin et al., 2022)	Determinan Pertumbuhan Laba Industri Otomotif Di Indonesia (Studi Empiris Pada PT. Astra Internasional Tbk.)	Determinan Pertumbuhan Laba Industri Otomotif Di Indonesia (Studi Empiris Pada PT. Astra Internasional Tbk.)

2.3. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Besarnya nilai Struktur Modal mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan diharapkan mampu meningkatkan khususnya pertumbuhan laba (Maryati & Siswanti, 2022). Perusahaan dapat meminimalkan resiko yang berasal dari hutang, dengan mengoptimalkan modal perusahaan yang berasal dari external yang sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri (Dahrani, 2021).

Oleh karena itu dalam pemanfaatannya harus efisien sehingga dapat menjadikannya lebih optimal (Pohan et al., 2020). Perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal (hutang) akan berupaya untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam mengoptimalkan kegiatan operasinya, sehingga secara tidak langsung jumlah hutang yang besar akan memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal (Syawaluddin et al., 2019).

Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari pihak luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya (Sembiring, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti, 2016) dan (Atika et al., 2019) struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini perusahaan dianggap relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan labanya (Puspasari et al., 2017). Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki banyak pengalaman serta ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar (Petra et al., 2020).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan. Kebijakan struktur modal mencakup tindak pemilihan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan, penambahan hutang akan menaikkan tingkat resiko arus pendapatan perusahaan, tetapi lebih tingginya hutang juga berarti lebih besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingginya tingkat resiko akan menurunkan tingkat investasi tetapi tingginya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan investasi tersebut. (Marfuah & Nurlaela, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Veronica, 2020) dan (Putri & Andriansyah, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen yang meningkat dan pendanaan eksternal yang diukur (Ginting et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tirtanata & Yanti, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.2.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan

Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada umumnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki salah satunya diukur berdasarkan perolehan laba (Rialdy, 2017). Laba dapat menjelaskan keadaan dan kinerja perusahaan, pertumbuhan atau penurunan laba akan sangat mempengaruhi dalam kebijakan-kebijakan yang akan diambil baik untuk kegiatan perusahaan selanjutnya dan keputusan investasi para investor, serta

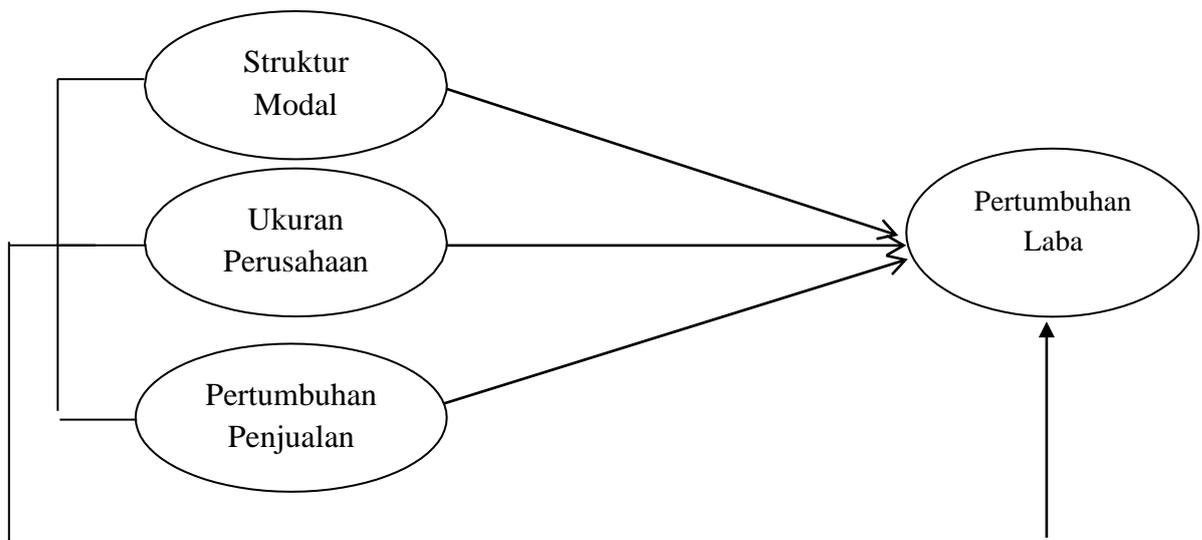
calon investor (Alpi & Batubara, 2021). Pertumbuhan laba adalah kabar baik bagi para investor sebaliknya laba yang menurun adalah kabar buruk bagi para investor (Hanum, 2020).

Pertumbuhan laba dapat meningkat jika perusahaan dapat mengelola ukuran perusahaan dengan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin dapat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Harahap & Nurjannah, 2020).

Penggunaan modal kerja harus direncanakan dengan baik apabila terdapat kelebihan modal kerja dan modal kerja tersebut tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan, maka hal ini akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan apabila terdapat kekurangan modal kerja, maka hal ini dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan. Penetapan modal kerja dibutuhkan perusahaan tekstil dan garment untuk memenuhi aktivitas operasi sehingga dapat bersaing dengan sektor industri lain (Harahap et al., 2022)

Jika perusahaan mempunyai ukuran (Firm Size) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang (Aruan et al., 2022)

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
3. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

4. Ada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba tahun ini } (t) - \text{laba tahun sebelumnya } (t-1)}{\text{laba tahun sebelumnya } (t-1)} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.2.2.1. Struktur Modal (X1)

Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2019). Struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*.

Menurut (Kasmir, 2018). Rumus dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.2.1. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Perhitungan ukuran perusahaan yaitu log natural dari total asset, (Pasadena, 2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.2.2.3. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja (Harahap, 2018)

Secara matematis Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut, hal.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu(Sugiyono, 2019).. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian(Sugiyono, 2019).. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut jika jumlah populasi penelitian berjumlah besar. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative(Sugiyono, 2019)..

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh, dimana teknik ini merupakan bagian dari *Nonprobability Sampling*. Sampling Jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel(Sugiyono, 2019)..

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama lima tahun terakhir. Pengambilan sampel lima tahun terakhir mencakup data untuk Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba, sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan, mencatat serta menganalisis data sekunder yang berasal dari perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019),. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

- Y : Pertumbuhan Laba
- a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
- X_1 : Struktur Modals
- X_2 : Ukuran Perusahaan
- X_3 : Pertumbuhan Penjualan

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak biasa yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2019) Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan

autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya (Sugiyono, 2019). Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus aearah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019),

Dimana :

- t : nilai t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

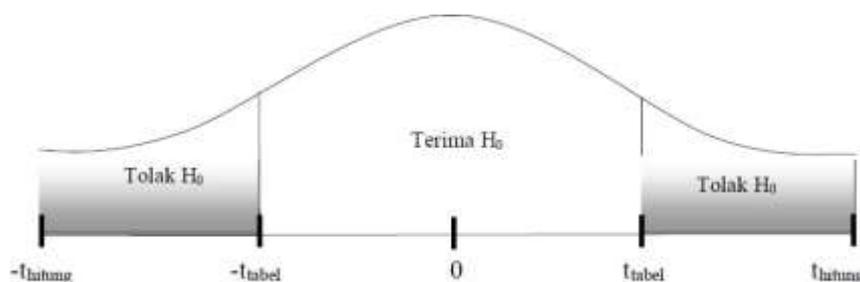
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

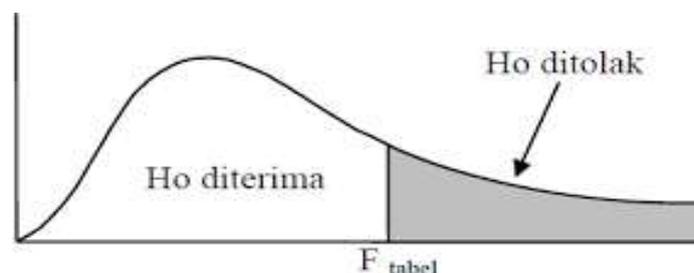
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah, Pertumbuhan Laba , ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan Laba . Peneliti menggunakan sampel PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang memenuhi kriteria.

4.1.1.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.1

Pertumbuhan Laba PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Pertumbuhan Laba (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	142,08	-95,41	1.668,35	57,57	32,85
Februari	7,78	-96,51	1.694,73	81,65	78,37
Maret	3,98	-90,98	712,75	33,02	144,07
April	5,72	-91,82	839,63	38,26	158,24
Mei	17,10	-89,95	551,13	62,58	151,81
Juni	20,53	-83,08	294,21	133,50	75,98
Juli	26,42	-85,91	213,59	130,03	62,37
Agustus	18,11	-58,26	24,84	132,09	38,82
September	11,05	-49,32	45,25	107,26	13,80
Oktober	2,43	-47,91	76,44	78,22	6,02
November	-4,51	-30,93	42,41	80,39	-1,47
Desember	-8,92	-19,90	17,05	95,70	-11,15
Rata-Rata	241,77	-69,99	515,03	85,85	62,47

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pertumbuhan Laba tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, dari 26,42% di bulan Juli menjadi -8,92% pada bulan Desember. Di tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan, dari -58,26% di bulan Agustus menjadi -19,90% pada bulan Desember. Di tahun 2020, Pertumbuhan Laba cenderung mengalami penurunan, dimana pada bulan April 839,63% menurun menjadi 24,84% di bulan Agustus. Pada tahun 2021 Pertumbuhan Laba cenderung mengalami peningkatan, pada bulan Maret Pertumbuhan Laba sebesar 33,02% meningkat menjadi 132,09% di bulan Agustus. Sedangkan di tahun 2022 Pertumbuhan Laba cenderung mengalami penurunan, dimana pada bulan April Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar 158.24% lalu mengalami penurunan menjadi -11,15% di bulan Desember

4.1.1.2 Struktur modal

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa atau dengan kata lain perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri.

Tabel 4.2

Struktur Modal PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Struktur Modal (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	27,29	35,91	55,40	43,77	44,13
Februari	27,94	36,71	54,67	43,90	43,83
Maret	28,59	36,94	54,76	43,98	44,15
April	27,94	37,83	55,07	44,96	45,71
Mei	27,61	40,67	54,85	44,75	44,07
Juni	28,40	41,46	54,75	45,13	42,33
Juli	29,09	47,58	54,36	45,47	42,36
Agustus	29,52	53,73	50,65	45,52	42,52
September	30,60	52,61	50,17	45,12	41,37
Oktober	30,90	51,00	43,98	46,96	43,33

November	31,06	51,27	43,74	45,77	43,61
Desember	34,22	54,21	43,96	43,94	43,89
Rata-Rata	29,43	44,91	51,36	44,93	43,44

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, secara keseluruhan Struktur Modal cenderung mengalami peningkatan. Struktur Modal tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Mei 27,61% meningkat menjadi 34,22% dibulan Desember. Pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari 35,91% meningkat menjadi 53,73% pada bulan Agustus. Pada tahun 2020 Struktur Modal cenderung mengalami penurunan, senilai 55,07% pada bulan April menurun menjadi 43,74% di bulan November. Struktur Modal tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, pada bulan Januari sebesar 43,77% meningkat menjadi 44,96% di bulan April. Sementara pada tahun 2022 Struktur Modal cenderung mengalami peningkatan, dimana pada bulan Februari senilai 43,83% meningkat menjadi 45,71% di bulan April

4.1.1.3 Ukuran perusahaan (firm size)

Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Ukuran perusahaan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	31,535	31,622	31,787	31,892	31,953
Februari	31,542	31,628	31,784	31,895	31,956
Maret	31,550	31,630	31,787	31,897	31,965
April	31,548	31,637	31,791	31,907	31,984
Mei	31,547	31,657	31,791	31,908	31,985
Juni	31,540	31,664	31,790	31,916	31,974
Juli	31,561	31,741	31,789	31,920	31,975
Agustus	31,566	31,789	31,786	31,925	31,978
September	31,575	31,781	31,789	31,930	31,972
Oktober	31,579	31,772	31,886	31,947	31,988
November	31,581	31,779	31,887	31,942	31,991
Desember	31,644	31,797	31,891	31,957	31,993
Rata-Rata	31,564	31,708	31,813	31,919	31,976

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, secara keseluruhan Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Ukuran Perusahaan tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Juni 31,540 meningkat menjadi 31,644 dibulan Desember. Pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari 31,622 meningkat menjadi 31,789 pada bulan Agustus. Pada tahun 2020 Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan, senilai 31,786 pada bulan Agustus meningkat menjadi 31,891 di bulan Desember. Ukuran Perusahaan tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, pada bulan Januari sebesar 31,892 meningkat menjadi 31,957 di bulan Desember. Sementara pada tahun 2022 Ukuran Perusahaan cenderung mengalami peningkatan, dimana pada bulan September senilai 31,972 meningkat menjadi 31,993 di bulan Desember.

4.1.1.3 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Tabel 4.4.
Pertumbuhan Penjualan PTPN IV (Persero) Medan Periode 2018-2022

Bulan	Pertumbuhan Penjualan (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	-16,49	-41,95	78,80	27,68	25,33
Februari	-10,09	-24,99	31,05	23,83	62,73
Maret	-9,12	-25,93	33,25	25,61	65,57
April	-6,55	-25,27	32,58	30,96	99,77
Mei	-3,71	-20,31	18,73	38,89	97,45
Juni	-1,81	-18,11	20,95	67,34	48,78
Juli	-2,76	-11,85	16,25	65,83	39,57
Agustus	-4,98	-7,006	13,38	65,79	33,94
September	-2,86	-6,61	17,03	59,45	27,78
Oktober	-4,32	-4,38	19,13	54,46	25,45
November	-4,55	-1,23	17,47	55,01	20,31
Desember	-6,96	-0,01	19,06	55,18	18,05
Rata-Rata	-6,18	-15,63	26,47	47,5	47,06

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, secara keseluruhan pertumbuhan penjualan cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dimulai dari bulan September -2,86 menurun menjadi -6,96 dibulan Desember. Pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari -41,95 meningkat menjadi -0,01 pada bulan Desember. Pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan cenderung mengalami fluktuasi, senilai 78,80 pada bulan Januari dan menjadi 19,06 di bulan Desember. Pertumbuhan penjualan tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan, pada

bulan februari sebesar 23,83 meningkat menjadi 67,34 di bulan Juni. Sementara pada tahun 2022 pertumbuhan penjualan cenderung mengalami penurunan, dimana pada bulan April senilai 99,77 meningkat menjadi 18,05 di bulan Desember.

4.1.2 Hasil Analisis Data

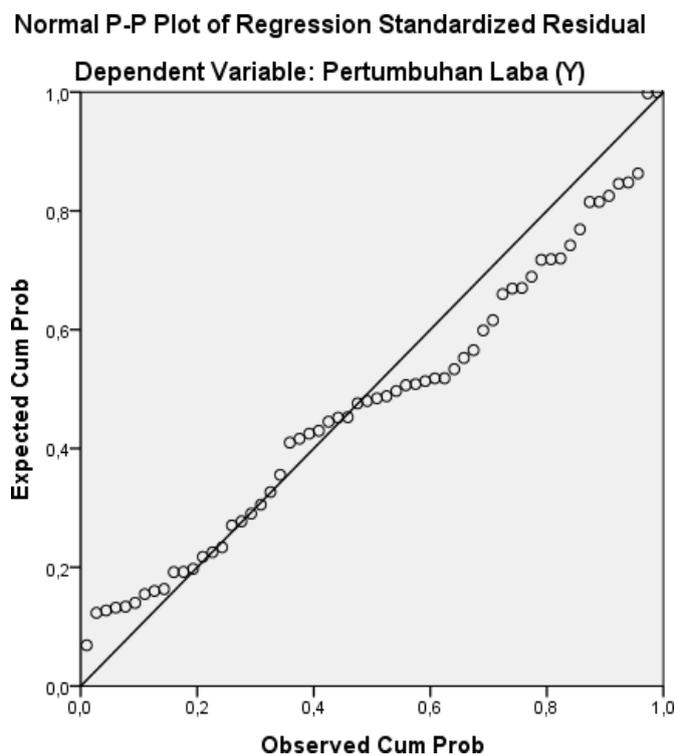
4.1.2.1 Uji Asumsi

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

1. Uji Normalitas P. Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p- plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal (X1)	,634	1,577
	Ukuran Perusahaan (X2)	,320	3,128
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	,413	2,422

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Struktur Modal sebesar $0,634 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,577 < 10$, maka variable Struktur Modal dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Ukuran Perusahaan sebesar $0,320 > 0,10$ dan nilai VIF $3,1288 < 10$, maka variabel Ukuran Perusahaan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai tolerance Pertumbuhan Penjualan $0,413 > 0,10$ dan nilai VIF $2,422 < 10$, maka variable Pertumbuhan Penjualan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.1.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

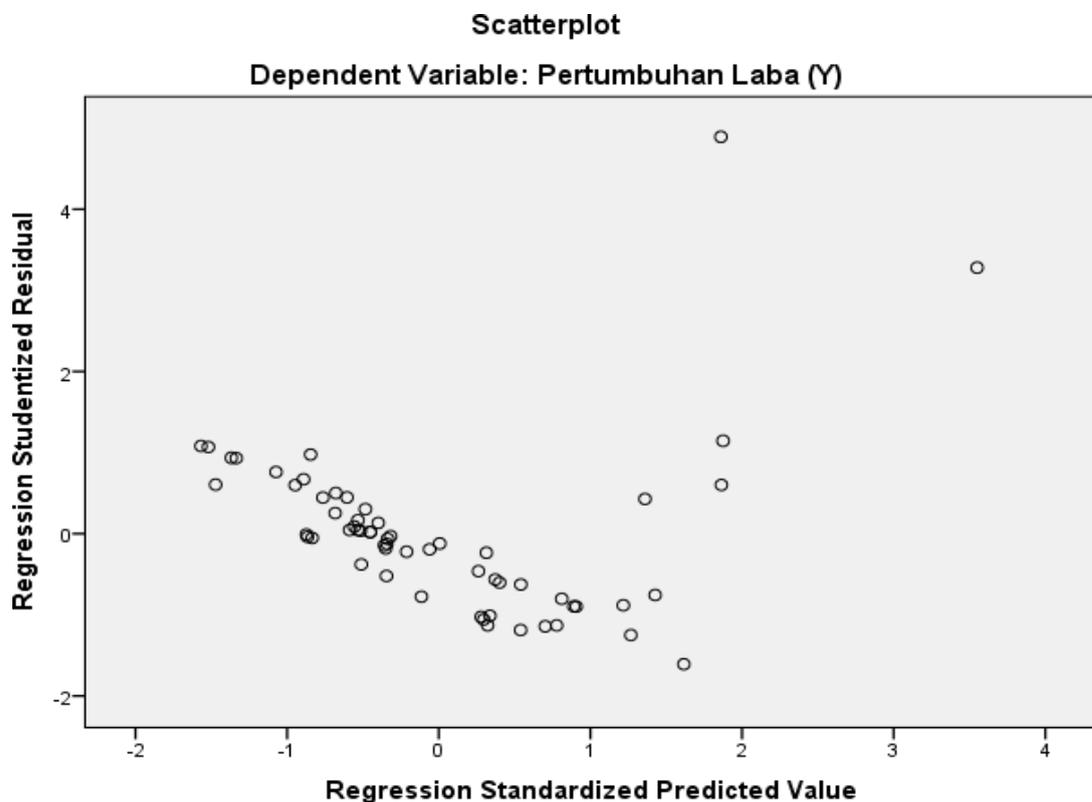
Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2 Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,518	,493	239,87751	,878
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 0,878 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,878 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	63652,488	11218,826	
	Struktur Modal (X1)	27,011	4,727	,666
	Ukuran Perusahaan (X2)	-2039,723	356,514	-,938
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	8,596	1,532	,810

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 63652,488
2. Struktur Modal = 27,011
3. Ukuran Perusahaan = -2039,723
4. Pertumbuhan Penjualan = 8,596

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 63652,488 + 27,011 X1 - 2039,723 X2 + 8,596 X3$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 63652,488 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan maka nilai Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 63652,488.
2. Struktur Modal sebesar 27,011 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Struktur Modal mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 27,011 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Ukuran Perusahaan sebesar -2039,723 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penurunan Pertumbuhan Laba sebesar -2039,723 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Pertumbuhan Penjualan sebesar 8,596 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 8,596 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan

$$df=n-k ,$$

$$df= 60-4 = 56$$

$$t_{table} = 2.00324$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	5,674	,000
	Struktur Modal (X1)	5,715	,000
	Ukuran Perusahaan (X2)	-5,721	,000
	Pertumbuhan Penjualan (X3)	5,612	,000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)			

Sumber : Data di olah SPSS 24.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba dimana $t_{hitung} = 5,715$ dan $t_{tabel} = 2.00324$. Didalam hal ini $t_{hitung} 5,715 > t_{tabel} 2.00324$ Ini berarti H_a ditolak berarti Struktur Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,001 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,001 $< 0,05$, sehingga H_0

di tolak, ini berarti antara Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba dimana $t_{hitung} = -5,721$ dan $t_{tabel} = 2.00324$. Didalam hal ini $t_{hitung} -5,721 > t_{tabel} 2.00324$ Ini berarti H_a ditolak berarti antara Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,001 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba dimana $t_{hitung} = 5,612$ dan $t_{tabel} = 2.00324$. Didalam hal ini $t_{hitung} 5,612 > t_{tabel} 2.00324$ ini berarti H_a ditolak berarti Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0.000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0.000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan berpengaruh signifikan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan .

4.1.2.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.9 Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3468048,907	3	1156016,302	20,090	,000 ^b
	Residual	3222308,437	56	57541,222		
	Total	6690357,344	59			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 20,090, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df=n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 20,090 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n-k = 60-4 = 56 \text{ dan } k-1 = 4-1=3$$

$$F_{tabel} = 2,77$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 20,090 > F_{tabel} 2,77$ dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$., Ini berarti H_a dan H_o di tolak

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan .

4.1.7. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,518	,493	239,87751	,878
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)					

Sumber : Data di olah SPSS 24

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,518 menunjukkan 51,8% variabel Pertumbuhan Laba dipengaruhi Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti struktur aktiva pertumbuhan aset, dan rasio keuangan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 5,715 > t_{tabel} 2.00324$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Nilai koefisien Struktur Modal sebesar 27,011 % terhadap Pertumbuhan Laba artinya. Nilai Struktur Modal hanya 27,011%. Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba. Jika koefisien ini signifikan secara statistik, maka Struktur Modal dapat dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Hal ini berarti bahwa jika suatu perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang, di mana penggunaan utang dan ekuitas diatur secara optimal, ini dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan laba. Misalnya, penggunaan utang dapat meningkatkan laba dengan memanfaatkan leverage, asalkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang didanai oleh utang lebih tinggi daripada biaya utang itu sendiri. Namun, jika penggunaan utang terlalu tinggi, risiko keuangan meningkat, yang dapat menekan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti, 2016) dan (Atika et al., 2019) struktur modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan diharapkan mampu meningkatkan khususnya Pertumbuhan Laba (Maryati & Siswanti, 2022). Perusahaan dapat meminimalkan resiko yang berasal dari hutang, dengan mengoptimalkan modal perusahaan yang berasal dari eksternal yang sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri (Dahrani, 2021).

Oleh karena itu dalam pemanfaatannya harus efisien sehingga dapat menjadikannya lebih optimal (Pohan et al., 2020). Perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal (hutang) akan berupaya untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam mengoptimalkan kegiatan operasinya, sehingga secara tidak langsung jumlah hutang yang besar akan memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal (Syawaluddin et al., 2019).

Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari pihak luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya (Sembiring, 2020)

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} -5,721 > t_{tabel} 2.00324$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar $-2039,723$ % terhadap Pertumbuhan Laba artinya. Nilai Ukuran Perusahaan $-2039,723$ %. Ini menunjukkan koefisien negatif yang sangat besar ini mengindikasikan adanya hubungan negatif yang kuat antara Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba. Ini bisa berarti bahwa seiring dengan bertambah besarnya perusahaan, pertumbuhan labanya justru mengalami penurunan yang signifikan.

Hal ini berarti bahwa hubungan antara ukuran perusahaan biasanya memiliki hubungan positif dengan Pertumbuhan Laba, terutama karena manfaat skala ekonomi, akses ke sumber daya, dan daya tawar yang lebih kuat. Namun, perusahaan besar juga harus mengelola risiko terkait dengan inefisiensi dan kompleksitas operasional untuk memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Veronica, 2020) dan (Putri & Andriansyah, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba .

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba . Ukuran Perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini perusahaan dianggap relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin meningkat pula Pertumbuhan Laba nya (Puspasari et al., 2017). Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki banyak pengalaman serta ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar (Petra et al., 2020).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan. Kebijakan struktur modal mencakup tindak pemilihan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan, penambahan hutang akan menaikkan tingkat resiko arus pendapatan perusahaan, tetapi lebih tingginya hutang juga berarti lebih besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingginya tingkat resiko akan menurunkan tingkat investasi tetapi tingginya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan investasi tersebut. (Marfuah & Nurlaela, 2017)

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 5,612 > t_{tabel} 2.00324$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 8,596% terhadap Pertumbuhan Laba artinya nilai Pertumbuhan Penjualan 8,596%. Ini menunjukkan Koefisien sebesar 8,596% menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Setiap peningkatan penjualan memiliki potensi untuk meningkatkan laba perusahaan secara substansial, mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam operasi perusahaan.

Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Penjualan umumnya memiliki dampak positif terhadap Pertumbuhan Laba, terutama jika perusahaan dapat mengelola biaya secara efisien dan meningkatkan margin laba. Namun, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa pertumbuhan penjualan didukung oleh strategi yang kuat dan efisiensi operasional agar pertumbuhan laba dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tirtanata & Yanti, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan

keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan Penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen yang meningkat dan pendanaan eksternal yang diukur (Ginting et al., 2022)

4.2.4 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan

Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil $F_{hitung} 20,090 > F_{tabel} 2,77$ dengan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o di tolak Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Pada umumnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki salah satunya diukur berdasarkan perolehan laba (Rialdy, 2017). Laba dapat menjelaskan keadaan dan kinerja perusahaan, pertumbuhan atau penurunan laba akan sangat mempengaruhi dalam kebijakan-kebijakan yang akan diambil baik untuk kegiatan perusahaan selanjutnya dan keputusan investasi para investor, serta calon investor (Alpi & Batubara, 2021). Pertumbuhan Laba adalah kabar baik bagi para investor sebaliknya laba yang menurun adalah kabar buruk bagi para investor (Hanum, 2020).

Pertumbuhan Laba dapat meningkat jika perusahaan dapat mengelola ukuran perusahaan dengan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset

maka semakin dapat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Harahap & Nurjannah, 2020).

Penggunaan modal kerja harus direncanakan dengan baik apabila terdapat kelebihan modal kerja dan modal kerja tersebut tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan, maka hal ini akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan apabila terdapat kekurangan modal kerja, maka hal ini dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan. Penetapan modal kerja dibutuhkan perusahaan tekstil dan garment untuk memenuhi aktivitas operasi sehingga dapat bersaing dengan sektor industri lain (Harahap et al., 2022)

Jika perusahaan mempunyai ukuran (Firm Size) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang (Aruan et al., 2022)

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
4. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan nilai laba bersih nya sehingga perusahaan tampak lebih baik.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai aktiva nya sehingga tidak perlu bagi perusahaan menambah asset jika tidak digunakan secara maksimal
3. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai penjualannya sehingga laba yang didapatkan perusahaan menjadi lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2018). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alpi, M. F., & Batubara, S. S. (2021). Studi Profitabilitas: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 46–53.
- Aruan, D. A., Sitanggang, P., Tobing, C. N. L., & Harianja, L. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020): Bahasa Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2336–2344.
- Atika, S., William, W., Harahap, N. D., & Sitompul, S. (2019). Pengaruh Hutang, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Delta Atlantic Indah Medan Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(4).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Chasanah, Q., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Dahrani, D. (2021). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *Injects International Journal Of Economic Technology and Social Sciences*, 2(2), 454–461.
- Darsono, & Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi : Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Badan Penebit Universtas Diponogoro.
- Ginting, I., Hutapea, K. R., Sipahutar, R. A., & Purba, M. N. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin , Pertumbuhan Penjualan , dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. *SEIKO (Journal Of Management & Business*, 5(1), 634–643.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.

- Hanum, Z. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.
- Harahap, A., Siregar, B. G., & Hardana, A. (2022). Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(1), 17–30.
- Harahap, S. H. (2017). *Sistem Akuntansi dan Aplikasinya*. Perdana Publishing.
- Harahap, S. H., & Nurjannah, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Harahap, S. H., Purnama, N. I., Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2022). Praktik Manajemen Laba melalui Profitabilitas dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JAKK (Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer)*, 5(2), 116–121.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hartanti, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumh Persero (2010-2015). *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kede). BPF.
- Herlin, F., Veronica, D., Rosita, R., & Neldawaty, R. (2022). Determinan Pertumbuhan Laba Industri Otomotif Di Indonesia (Studi Empiris Pada PT. Astra Internasional Tbk.). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 1–8.
- Joni, J., & Lina, L. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 82–97.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J. (2018). *Manajemen Keuangan; Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kotler, P., & Amstrong, G. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Edisi 5). Erlangga.
- Mamangkay, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1–11.
- Marfiah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30.
- Margiani, F., Jonathan, L. R., & Barus, I. N. E. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Ekonomia*, 8(3), 194–204.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 1–9.
- Munandar, M. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Musthafa, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Andi.
- Nainggolan, E. P., & Zulfikri, A. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2019. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 68–76.
- Nasution, Y. A., & Kalsum, U. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 137–147.
- Novari, M. P., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 5671–5694.
- Oktaviani, H. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap, Umur Perusahaan, Opini Akuntan Publik, dan Penggantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 124–136.
- Palupi, P. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan,

- Ukuran Perusahaan, Return On Assets dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961–971.
- Parlindungan, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 85–93.
- Pasadena, R. P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–7.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Putra, R. S. N., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Determinan Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pabean.*, 5(1), 1–12.
- Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01), 16–28.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 272–288.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1244–1257.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Salmah, N. N. A., & Ermeila, S. (2018). Determinan pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran berdasarkan rasio keuangan di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 122–131.

- Sanjaya, S., Irsan, M., & Effendi, F. (2024). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Dagang. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 822–831.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan (revisi)*. Grasindo.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Swastha, B., & Irawan, I. (2015). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM*, 1(1), 1–15.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 629–637.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188.
<https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>

- Torang, S. (2017). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Alfabeta.
- Widaryanti, W. (2016). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN.
- Wijaya, C. (2015). *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Yuniningsih, Taufiq, M., Wuryani, E., & Hidayat, R. (2019). Two stage least square method for prediction financial investment and dividend. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 574–582



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /IDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/12/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 11/12/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairani Pohan
NPM : 2005170038
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Pada era sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat serta persaingan bisnis yang sangat ketat menuntut perusahaan untuk menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Persaingan yang sangat ketat tersebut secara tidak langsung menuntut pihak manajemen perusahaan agar lebih jeli dalam menetapkan strategi dan memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar perusahaan mampu bertahan dan unggul dalam persaingan serta mampu menghadapi segala permasalahan yang ada

Rencana Judul : 1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial
2. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial
3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Unibis tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Khairani Pohan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: //JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/12/2023

Nama Mahasiswa : Khairani Pohan
NPM : 2005170038
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 11/12/2023
Nama Dosen pembimbing* : Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si (04 Januari 2024)

Judul Disetujui**

Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan
Musantara IV (Persero) Medan Berdasarkan
kinerja Keuangan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zuhra Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 6 Maret 2024

Dosen Pembimbing

(Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si)

Keterangan
*) Dituju oleh Program Studi Akuntansi
**) Dituju oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan upload kembali ke-2 ini pada form online "Tijual pengajuan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENILIHAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 69/SK/BAN-PT/Akred/PT/09/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 834/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 06 Maret 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Khairani Pohan
N P M : 2005170038
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Dosen Pembimbing : **Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 18 Maret 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 08 Ramadhan 1445 H
18 Maret 2024 M



Dekan

Dr. H. Jaburi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peninggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 834/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 08 Ramadhan 1445 H
18 Maret 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I
Jln. Sei Batang Hari No. 2 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Khairani Pohan
Npm : 2005170038
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Jemmi SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





Nomor : ISKH/IX/03.III/2024

Medan, 25 Maret 2024

Lampiran : -

Tgl : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Mukhtar Basri No. 3
di -
Medan

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 834/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 18 Maret 2024 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa Izin Penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Bagian Akuntansi & Keuangan (IAKN) pada tanggal 25 Maret s/d 17 Mei 2024 pada prinsipnya dapat disetujui. Adapun peneliti tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Khairani Pohan	2005170038	Akuntansi	Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Selama melaksanakan Penelitian diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I antara lain :

1. Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Penelitian dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i adalah Kemeja Putih dan Celana / Rok panjang Hitam.
3. Hasil melaksanakan Penelitian semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Penelitian dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Penelitian (Skripsi) dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I.
4. Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.
5. Tetap Melaksanakan Protokol Kesehatan.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Penelitian, diminta bantuan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Penelitian ditujukan ke Bagian Sekretariat dan Hukum

Demikian disampaikan, agar dimaklumi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

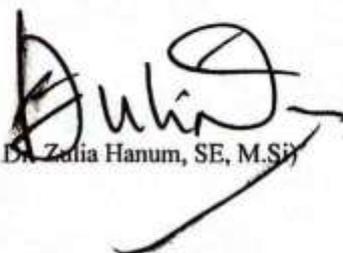
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

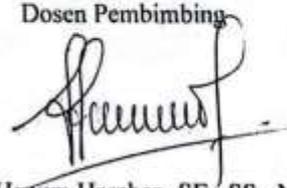
Nama Mahasiswa : Khairani Pohan
NPM : 2005170038
Dosen Pembimbing : Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki latar belakang masalah identifikasi masalah rumusan masalah	30/5/2024	Sh
Bab 2	tambahkan teori perbaiki kerangka konseptual tambahkan teori/penelitian terdahulu	5/5/2024	Sh
Bab 3	perbaiki definisi operasional perbaiki koefisien regresi	12/6/2024	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka (Buat Mendeley)	23/6/2024	Sh
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Cek kembali data	23/6/2024	Sh
Persetujuan Seminar Proposal	rap seminar ACC	24/6/2024	Sh

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, 24 Juni 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 08 Juli 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Khairani Pohan*
NPM. : 2005170038
Tempat / Tgl.Lahir : Padang, 26 April 2000
Alamat Rumah : Jl. Kapten Muslim Ujung, Gg. Rahmat
Judul Proposal : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Berdasarkan Kinerja Keuangan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>latar belakang masalah</i> <i>identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>teori semantik</i> <i>teorinya (konseptual)</i>
Bab III
Lainnya	<i>sistematisa penulisan di sesuai</i> <i>buku pedoman, sitasi 5 jurnal Dosen Aelit</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *08 Juli 2024*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Dahmani, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 08 Juli 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Khairani Pohan
NPM : 2005170038
Tempat / Tgl.Lahir : Padang, 26 April 2000
Alamat Rumah : Jl. Kapten Muslim Ujung, Gg. Rahmat
Judul Proposal : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si*

Medan, 08 Juli 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahran, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan

08-2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gurawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105037601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAL MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 49/SK/BAN-PT/Akred-PT/01/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [#umsu](#) [@umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2022/IL3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 03 Shafar 1446 H
08 Agustus 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I
Jln. Sei Batang Hari No. 2 Medan
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Khairani Pohan
N P M : 2005170038
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tuga Akhir : Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pritinggal

Dekan

Dr. H. Jendri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





Nomor : ISKH/eX/501/VIII/2024

Medan, 14 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Selesai Riset

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Mukhtar Basri NO. 3

di -

Medan

Menghunjuk Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2022/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 08 Agustus 2024 perihal Selesai Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa:

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Khairani Pohan	2005170038	Akuntansi	Determinan Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Berdasarkan Kinerja Keuangan

telah selesai melaksanakan Riset di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Bagian Akuntansi & Keuangan (IAKN).

Demikian disampaikan agar maklum

PTPN IV REGIONAL I

Bagian Sekretariat dan Hukum



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik oleh:

Fauzan

NIK : 3000242

Jabatan : Pjh. Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum

Email : info@ptpn4.co.id

Tembusan :

- Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Khairani Pohan
NPM : 2005170038
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang / 26 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. Kapten Muslim Ujung, Gg Rahmat
No. Telephone : 085360411922
Email : khairanipohan24@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Manaf Tua Pohan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nismawati Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Mawar
No. Telephone : 081363225584
Email : bp9336898@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 22 Andalas
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 5 Kandis
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK PERBANKAN RIAU
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2024



Khairani Pohan